

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera barat Indonesia yang merupakan daerah pesisir pantai Sumatra Barat. Linggo Sari Baganti adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat, Indonesia. Nama Kecamatan ini diambil dari nama dua gunung yang ada di daerah tersebut, yaitu Gunung Linggo di Punggasan dan Gunung Sari Baganti di Air Haji.

Panca usaha merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan peternakan secara teknik seperti bibit dimana bibitnya dipilih dari bentuk luar ternak diantaranya, ukuran badan 160 kg kakinya ramping warna kuku hitam. Pakan dilihat dari jenis hijauan yang diberikan rumput lapangan, frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari dan untuk ketersediaan air minum kadang ada dan tidak. Tata laksana pemeliharaan (kandang) dilihat dari jenis kandang yaitu semi permanen, pembersihan kandang 2 kali sehari dan system pemeliharaan masih ekstensif. Kesehatan penyakit dilihat dari vaksin, sanitasi kandang dan isolasi. Pemasaran disini memasarkan pada pedangang pengumpul. Tujuan panca usaha adalah agar dapat menentukan lokasi yang tepat dan sistem pemeliharaan intensif pada sapi potong, dan dapat menentukan bibit, pakan, penyakit, dan pemasaran sesuai dengan proses produksi yang dipilih dan untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan sapi potong dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak.

Menurut Abidin (2006) Sapi potong adalah jenis sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi peternakan sapi potong yang berkaitan dengan panca usaha belum memberikan hasil yang diharapkan salah satu penyebab yaitu adopsi teknologi panca usaha secara optimal khususnya bagi peternak. Berdasarkan pernyataan tersebut diperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi peternakan adalah umur, , pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jumlah penguasaan, pendapatan petani dan penyuluhan.(Rogers dan Shoemaker 1971).

Penyuluhan adalah upaya penting yang dapat dilakukan dalam menentukan keberhasilan pengembangan usaha peternakan rakyat yang berskala kecil. Penyuluhan merupakan kegiatan memberikan penguatan kepada para peternak yang cenderung untuk merubah perilaku peternak ke arah yang diharapkan, sehingga pengetahuan peternak akan lebih meningkat. Sikap peternak akan lebih positif terhadap perubahan dan bisa menerima inovasi sehingga akan lebih terampil dan ahli di dalam melaksanakan usaha di bidang peternakan. Kartasapoetra (1994) berpendapat tujuan penyuluhan pertanian terbagi menjadi dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan jangka pendek yaitu menciptakan dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan bentuk tindakan petani, serta mengubah sifat petani dari pasif dan menetap menjadi lebih aktif, aktif dan dinamis.
2. Tujuan jangka penjangnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani atau lebih menjamin kesehatan petani.

Berdasarkan UU No.16 tahun 2006 penyuluh pertanian terbagi menjadi 3 yakni: Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya, yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan sangat berperan penting untuk perkembangan peternakan disuatu wilayah. Kerjasama antara peternak dan penyuluh sangat dibutuhkan untuk memberikan hasil yang baik untuk perkembangan peternakan diwilayah tersebut. Penyuluhan adalah salah satu bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses pembelajaran sehingga dapat menjadi sebuah agen perubahan dalam sebuah proses perubahan sosial.

Kecamatan Linggo Sari baganti masih belum terlihat jelas peran penyuluh dalam panca usaha ternak sapi potong. Terlihat dari setiap peternak sapi potong hanya memiliki rata-rata 2 sampai 3 ekor sapi, sistem pemeliharaannya masih tradisional dan belum mengandalkan inovasi diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan peternak mengenai hal tersebut. Pada umumnya peternak juga belum paham apa yang disampaikan oleh penyuluh karena para penyuluh yang merangkap tugas tidak hanya bertugas dalam penyuluhan peternakan. Peternak

masih belum mengetahui mengenai pemilihan bibit, inovasi pakan dan tanda-tanda penyakit pada ternak.

Keberhasilan usaha peternakan salah satunya dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, terutama pengetahuan tentang aspek teknis pemeliharaan ternak sapi potong. Peningkatan pengetahuan peternak salah satunya ditentukan oleh pengaruh peran penyuluhan. Dari uraian diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluhan Pada Penerapan Panca Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana panca usaha ternak sapi potong di Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan.
2. Bagaimana peranan penyuluh dalam panca usaha pada usaha peternakan sapi potong di Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan panca usaha ternak sapi potong di Linggo Sari Baganti Pesisir selatan.
2. Untuk menganalisis peranan penyuluh dalam penerapan panca usaha pada usaha ternak sapi potong di Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan referensi dan informasi bagi akademisi untuk penelitian serupa.
2. Peternak, diharapkan penelitian ini dapat membantu peternak untuk mendapatkan informasi yang ideal pada aspek pemeliharaan sapi potong.
3. Pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah memahami dengan lebih baik kenutuhan, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh peternak sapi potong, sehingga dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan solusi yang lebih sesuai.

